

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bank merupakan indikator penting dalam perekonomian suatu negara. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan Siswanto *et al.* (2019) yang berpendapat bahwa sektor perbankan dan lembaga keuangan lainnya mempunyai peranan penting dalam perekonomian, karena lembaga-lembaga tersebut menyediakan jasa keuangan untuk mendukung semua sektor perekonomian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perekonomian masyarakat maka semakin besar pula peran perbankan. Bank merupakan salah satu sektor yang ketat diatur oleh lembaga yang berwenang, alasan yang dikemukakan adalah karena bank mempunyai peran yang khusus, yaitu sektor perbankan yang melibatkan banyak pihak masyarakat. Bank yang bangkrut akan mengakibatkan terganggunya sistem pembayaran, terganggunya mobilisasi, deposan berfikiran negatif kepada bank, dan terganggunya kegiatan investasi. Perbankan perlu diatur dengan ketat agar masyarakat tidak ekses negatif kepada bank (Maknunah, 2016:5). Kondisi keuangan bank dan nonkeuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank, dan pihak lainnya. Kondisi keuangan bank dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku (Idroes, 2016:87).

Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan, merupakan suatu usaha yang menghimpun uang masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dengan bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Shihadeh *et al.* (2018) serta shihadeh dan Liu (2019) menyatakan bahwa bank meningkatkan keuntungan mereka dengan bantuan kredit yang diberikan dan jasa keuangan lainnya, jika jasa tersebut mengandung risiko; yang dapat mengakibatkan hilangnya aset, investasi dana dan *expected return* mereka. Kebanyakan bank saat ini berlomba-lomba

menawarkan penawaran simpan pinjam yang menarik agar arus kas di bank tetap lancar. Namun apabila pemberian pinjaman tersebut tidak disertai dengan prinsip-prinsip kredit yang dapat diterima untuk mengantisipasi risiko kemungkinan kerugian di kemudian hari, maka risiko kredit dapat timbul. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai salah satu bentuk lembaga/ perbankan di Indonesia yang tidak luput dari masalah-masalah yang ditimbulkan dari adanya krisis ekonomi. BPR dituntut untuk tetap bertahan hidup dan berkembang dalam mencapai tujuannya. Untuk mencapai hasil operasionalnya yang memuaskan, salah satu cara untuk mengukur apakah dalam pengelolaan usaha BPR telah melakukan sesuai dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kesehatan BPR yang bersangkutan. Untuk mengetahui tingkat kesehatan BPR maka perlu dilakukan analisis yang lebih dalam lagi karena laporan keuangan BPR belum dapat menggambarkan secara jelas dan terperinci tentang kondisi kesehatannya bagi semua nasabah BPR tersebut. Kinerja bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi suatu kewajiban dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku (Darnawi, 2017:65).

Terdapat kelalaian SOP BRI dikutip dari (radarjakarta.com pada 06 November 2023). Akibat dari melakukan kelalaian menjalankan SOP perbankan yang mengakibatkan nama baik nasabah BRI tercemar di BI Checking dan mendapatkan Surat Penolakan Kredit dari bank lain. Dalam *BI Checking* nasabah sudah masuk dalam kategori kredit macet dan menimbulkan risiko kredit bagi perusahaan. Sehingga mengakibatkan proses perbankan tidak berjalan normal dan mengalami hambatan dalam menjalankan kinerja perbankan.

Dari permasalahan di atas tentu perlunya mengukur tingkat kesehatan suatu bank, penerapan ketentuan mengenai evaluasi tingkat kesehatan bank Umum diatur dalam surat edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 maret 2017. Kriteria kesehatan bank dapat dievaluasi dan diukur berdasarkan permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, kualitas profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan

aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank. Aktivitas perbankan yang erat kaitannya dengan aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi keuangan, selalu mengandung potensi risiko yang dapat merugikan bank. Faktor perubahan yang cepat dalam lingkungan operasional internal dan eksternal perbankan menimbulkan berbagai risiko dan biasanya bersifat kompleks, oleh karena itu perbankan harus diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang tepat, sehingga bank dapat mengidentifikasi permasalahan pada waktunya, melaksanakan pemantauan korektif yang tepat dan lebih cepat serta mempertaruhkan pengelolaan. Dengan cara ini, bank akan lebih mampu menahan krisis yang mempengaruhi kinerja bank dan beradaptasi dengan lingkungan perbankan.

Kriteria bank yang dianggap sehat adalah mampu menjaga kepercayaan masyarakat, mendukung kelancaran proses pembayaran, dan melaksanakan kebijakan khususnya kebijakan moneter (Tuti Alawiyah, 2016). Kinerja keuangan bank yang baik menunjukkan status kesehatannya. Faktor penentu kesehatan suatu bank adalah kemampuannya dalam menjalankan kegiatan usahanya seperti biasa dan memenuhi segala kewajibannya yang timbul dari peraturan perbankan. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan suatu bank. Salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 yang menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Governance, Earnings, Capital*) dalam penilaiannya. Peraturan ini juga menggantikan Peraturan Perbankan Indonesia sebelumnya yaitu Peraturan bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 dengan faktor-faktor penilaiannya digolongkan dalam 6 faktor yang disebut CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks*).

Bank sebagai perusahaan jasa yang berorientasi laba, harus dapat menjaga kinerja keuangannya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba. Menurut Sudiyatno (2015:1) Profitabilitas bank merupakan salah satu aspek yang dapat dijadikan tolok ukur untuk menilai keberhasilan bank dalam menjalankan operasinya. Untuk mencapai profitabilitas, bank menghadapi berbagai risiko (Sparto, 2015). Bank Indonesia menyatakan bahwa perbankan dikaitkan dengan risiko-risiko yang dapat merugikan keberlangsungan bank, oleh karena itu wajib dilakukan penilaian stabilitas dengan

menggunakan pendekatan berbasis risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun konsolidasi. Secara umum, bank sering menghadapi risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, dan risiko likuiditas. Perusahaan perbankan sering kali secara sengaja mengambil risiko tertentu, karena perusahaan perbankan melihat potensi keuntungan dibalik risiko yang dihadapi, akan tetapi risiko tidak harus selalu dihindari pada semua keadaan, namun risiko dapat dikelola secara baik tanpa harus mengurangi hasil yang ingin dicapai, karena risiko yang dikelola secara tepat dapat memberikan manfaat kepada bank dalam menghasilkan laba yang *atraktif* (Natalia, 2017:21). Manajemen risiko pada lembaga keuangan perbankan menjadi salah satu unsur penting, baik menyangkut keberhasilan maupun kegagalan usaha bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tahun 2009 bahwa dengan semakin kompleksnya produk dan aktivitas bank maka risiko yang dihadapi bank akan semakin meningkat, dengan peningkatan risiko yang dihadapi bank perlu diimbangi dengan kualitas penerapan manajemen risiko yang memadai (Pandia, 2017:58).

Penelitian ini mengembangkan dari penelitian yang dilakukan oleh (Komalasari dan Manda 2022) yang berjudul “Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Perbankan”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel Risiko Likuiditas dan Risiko Pasar. Karena hasil penelitian (Korompis, Murni dan Utun, 2020) dan (Mambu, Mangantar, dan Rate, 2022) menyatakan bahwa risiko likuiditas dan risiko pasar berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan. Maka dari itu peneliti menambahkan kedua variabel tersebut dikarenakan memiliki keterkaitan dengan kinerja perbankan. Penambahan dua variabel tersebut berdasarkan Teori Intermediasi Keuangan, Teori ini menekankan peran perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan yang memfasilitasi aliran dana antara pihak yang memiliki kelebihan likuiditas (penabung) dan pihak yang membutuhkan dana (peminjam).

Risiko likuiditas dalam perbankan dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada nasabah dan mempertahankan stabilitas operasionalnya. Teori Asimetri Informasi Risiko likuiditas dan risiko pasar dapat terkait erat dengan

asimetri informasi di pasar keuangan. Integrasi variabel risiko ini memungkinkan perbankan untuk memahami dan mengelola ketidakpastian yang mungkin timbul akibat perubahan kondisi pasar atau likuiditas yang tiba-tiba. Dan periode yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah tahun 2012 sampai 2020, sedangkan peneliti menggunakan tahun 2020 sampai 2022. Karena terdapat perbedaan risiko yang dialami di tahun berikutnya dan dapat membandingkan data dalam perubahan tahunnya.

Berdasarkan uraian latar belakang dan pentingnya penelitian serta hasil pada variabel terkait pada beberapa penelitian sebelumnya membuat penulis tertarik untuk mengangkat judul **“PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL, RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO PASAR TERHADAP KINERJA PERBANKAN”**

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada Bank yang terdaftar di BEI periode 2020-2022
2. Variabel Independen yang diteliti yaitu Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, dan Risiko Pasar
3. Variabel Dependent yang diteliti yaitu Kinerja Perbankan

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk membuktikan secara terperinci permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja perbankan?
2. Apakah risiko operasional berpengaruh terhadap kinerja perbankan?
3. Apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap kinerja perbankan?
4. Apakah risiko pasar berpengaruh terhadap kinerja perbankan?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan risiko kredit terhadap kinerja perbankan.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan operational risk terhadap kinerja perbankan.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan liquidity risk terhadap kinerja perbankan.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengungkapan market risk terhadap kinerja perbankan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti mengenai pengaruh risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko pasar apakah berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan penulis dapat menerapkan teori-teori yang telah didapat selama perkuliahan.

2. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terhadap perbankan khususnya perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta bahan kajian terhadap akademik-akademik yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sejenis.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

## **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini menggunakan alasan-alasan yang dijadikan sebagai latar belakang dalam penelitian judul, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian.

## **BAB II            LANDASAN TEORI**

Pada bab ini diuraikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar analisis penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian teoritis serta hipotesis.

## **BAB III           METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode-metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, yang meliputi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel pengukuran dan penelitian, serta teknik analisis data.

## **BAB IV           HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, yaitu penyajian data, analisis dan interpretasi data. Dalam penyajian data berisi gambaran umum objek penelitian dan deskripsi variabel penelitian. Sedangkan dalam analisis dan interpretasi data berisi proses dan hasil analisis atau komputasi data yang berhubungan dengan uji hipotesis dan interpretasi penelitian.

## **BAB V            SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi penulis maupun pembaca dalam hal pengetahuan mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**